

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh hal pokok yang berkaitan dengan pendahuluan, diantaranya: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembang, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pendidikan memiliki peran penting di era informasi dan pengetahuan, terjadi perubahan yang pesat diberbagai bidang kehidupan. Dalam hal ini, perlu melibatkan suatu proses yaitu transfer pengetahuan dari generasi ke generasi, baik melalui pengajaran maupun pengalaman (Cintamulya, 2012). Menurut Ponza, et al (2018) menyatakan pada dasarnya pendidikan mendorong manusia mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Nasution, et al (2021) menyatakan pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. salah satu aspek yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan seseorang. Peranan pendidikan dapat membentuk karakter individu, masyarakat serta perkembangan suatu bangsa. Hal tersebut disebabkan

oleh usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan ini harus berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama, kebudayaan Indonesia serta tanggap terhadap perubahan zaman, hal tersebut sudah tercantum dalam UU No.20 Tahun 2023 Ayat 1 pasal 2 yang menyatakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dengan demikian pendidikan akan semakin berkembang beriringan dengan perkembangan zaman dimasa sekarang ini.

Perubahan zaman akan berefek pada sistem pendidikan terutama pada sistem kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum sendiri berfungsi sebagai acuan dalam menyusun program, perangkat sekolah, kegiatan sekolah maupun kegiatan dalam satuan pendidikan. Perubahan suatu sistem kurikulum dalam pendidikan ini diakibatkan oleh adanya perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi dan iptek dalam kehidupan bangsa dan berbudaya. Menurut Hudaidah & Ananda (2021) kurikulum pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman dimana kurikulum itu diterapkan. Menurut Andriani,(2020) menyatakan dengan adanya perubahan kurikulum dari tahun ke tahun yang dilalui oleh bangsa Indonesia ini sendiri sangatlah dapat menjadi pembelajaran demi terciptanya perbaikan kurikulum yang optimal dan sesuai dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang ada di era sekarang. Dari perkembangan hal tersebut munculah kurikulum merdeka yang sudah sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu perpaduan kemajuan teknologi dengan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum merdeka belajar itu mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri bergotong royong, bernalar kritis, kreatif. Dengan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan literasi digital yang baik sehingga mempermudah pendidik untuk mencapai tujuannya yaitu menciptakan profil pelajar pancasila. Nurhantara & Utami, (2023) menyatakan danya program profil pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud peserta didik yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, serta mampu bekerja sama mencurahkan ide-ide kreatif untuk dikembangkan.

Sebagai teknolog pengembang media pembelajaran sebaiknya memahami definisi teknologi pendidikan tahun 2004. Menurut AECT, (2004) teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan teknologi dapat meningkatkan kinerja menciptakan, menggunakan / memanfaatkan teknoplogi tepat guna. Haryanto (2015) menyatakan stuati studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan/memanfaatkan, dan mengelola proses serta sumber-sumber teknologi yang tepat. Dengan adanya hal tersebut teknolog pendidikan harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi digital di bidang pendidikan ini akan membantu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dapat menciptakan ide-ide kreatif yang menimbulkan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi pembelajaran siswa agar efektif dan inovatif. Menurut Nurrita, (2018) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dengan memberikan berbagai stimulus. visual, audio. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, memudahkan pemahaman, dan memperkuat retensi informasi siswa. Menurut Maimunah, (2016) media pembelajaran tersebut dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bermakna. Dengan demikian seorang pendidik perlu memanfaatkan media pembelajaran sebagai untuk mempermudah penyampaian informasi kepada peserta didik. Nanda, et al (2017) menyatakan pemanfaatan IPTEK dalam bidang pendidikan dikenal dengan e-education, yaitu sistem pendidikan berbasis media elektronik. Penerapan IPTEK dalam pendidikan, tentunya akan menghasilkan sistem pembelajaran berbasis teknologi, khususnya media pembelajaran

Tenaga pendidik berfungsi sebagai guru, pembimbing, tutor, fasilitator, instruktur dan lain-lainnya yang memiliki peranan besar dalam proses pembelajaran. Menurut Dinul Haq, (2019) tugas pokok tenaga pendidik tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 1 yang menyebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas

melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan. Dengan demikian dalam suatu proses pembelajaran tenaga pendidik berperan sebagai penyedia alat perangkat, perangkat pembelajaran dijadikan perangkat dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik. Agar mencapai tujuan sebagai tenaga pendidikan perlu menggunakan video sebagai alat bantu. Video merupakan sebuah media berupa audio visual yang membantu menggambarkan suatu situasi. Menurut F. Fitri & Ardipal, (2021) menyatakan media video adalah suatu media yang sangat kompleks dengan penggabungan dari beberapa unsur media seperti teks, grafik, gambar, foto, video, dan animasi secara berkala sehingga menjadi suatu kumpulan yang menarik dan dapat mengalihkan perhatian masyarakat untuk melihatnya.

Salah satu upaya yang dapat membantu pemahaman siswa dengan cepat yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran. Sudarma, (2015) menyatakan video merupakan elemen yang mampu memberikan gambaran nyata dari sebuah kejadian atau peristiwa. Video pembelajaran adalah Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran ini dapat mengubah hasil belajar siswa yang buruk menjadi lebih baik. Menurut Ilsa, et al (2020) menyatakan bahwa hasil belajar siswa menggunakan video pembelajaran lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional. Dengan demikian video pembelajaran merupakan media audi visual yang dapat membantu proses pembelajaran bertujuan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa, Putra, et al (2023) menyatakan video pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa, teknik video pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

Pemanfaatan video pembelajaran secara maksimal perlu di kolaborasikan dengan penerapan teori pembelajaran yaitu dengan teori pembelajaran *microlearning*. Menurut Basith & Al-Bari, (2022) menyatakan dengan media *microlearning* memiliki keunggulan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Dengan demikian dalam proses pembelajaran yang dibagi menjadi segmen-segmen kecil dan terfokus, selain itu juga *microlearnig* dapat meningkatkan efektivitas dan efisien proses pembelajaran di kelas serta dapat menjaga fokus siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 September 2023, Jam 11.00 WITA dengan salah satu guru yang merupakan wali kelas 4 di SDN 4 Banyuasri sekaligus guru pengampu muatan pelajaran IPAS menyampaikan SDN 4 Banyuasri ini sudah menggunakan media belajar, media yang sering digunakan di SDN 4 Banyuasri yaitu buku paket dan diimbangi dengan mengamati suatu benda dengan secara visual, Contoh hal yang dilakukan yaitu ketika dalam proses pembelajaran mengenali bagian – bagian tumbuhan, guru akan menggunakan media buku paket sebagai media utama pada proses pembelajarannya dan diimbangi dengan membawa tumbuhan secara langsung, yang nantinya akan digunakan sebagai media pembantu dalam proses menjelaskan kepada siswa agar siswa dapat mengetahui dan memahami apa saja bagian – bagian tumbuhan dan

dimana saja letak bagian – bagian tumbuhan tersebut. SD Negeri 4 Banyuasri sudah menyediakan beberapa alat penunjang untuk menggunakan media pembelajaran seperti PPT, Video Pembelajaran, dan berbagai media pembelajaran lainnya, akan tetapi guru hanya bisa memanfaatkan media PPT dan video pembelajaran yang bersumber dari youtube dalam proses mengajarnya. Diantara beberapa media pembelajaran yang telah disediakan guru hanya mampu menggunakan media PPT dalam membantu proses pembelajaran, hal itu dinilai media pembelajaran yang lebih mudah dibuat dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Guru pengampu muatan pelajaran IPAS sendiri menginginkan video Pembelajaran sebagai media pembelajarannya, dikarenakan supaya dalam penyampaian materi mengenal bagian – bagian tumbuhan tidak lagi membawa contoh tumbuhan sebagai media pembelajarannya yang secara tidak langsung juga bisa memanfaatkan fasilitas sekolah untuk alat penunjang jalannya proses pembelajaran dengan baik.

Mata pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPAS, dikarenakan dari pengamatan secara langsung dikelas rata-rata nilai yang paling rendah dari beberapa mata pelajaran yang tersedia, mata pelajaran IPAS yang paling kecil rata-ratanya. Dengan mendapatkan rata-rata sebesar 71, kecilnya rata-rata nilai siswa pada muatan pelajaran IPAS merupakan hal yang bagus dalam pengembangan video pembelajaran berbasis *microlearning* ini. Pengembangan video pembelajaran berbasis *microlearning* bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berakibat pada peningkatan hasil belajar pada siswa. Pemanfaatan video pembelajaran ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Gusmania & Wulandari, (2018)

video pembelajaran ini, siswa akan semakin mudah dalam memahami materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Terdapat hasil yang ditemukan dalam pelaksanaan penyebaran kuisisioner yang telah dilaksanakan di kelas terhadap peserta didik. Penyebaran kuisisioner ini sebanyak jumlah siswa di kelas IV, dengan jumlah siswa yaitu 31 siswa. Dari hasil kuisisioner tersebut sebanyak 31 siswa telah memiliki HP/ *handphone* serta sudah mahir dalam menggunakan HP / *handphone* dengan persentase 100%. Maka penggunaan pengembangan video pembelajaran berbasis *microlearning*. Yang memiliki beberapa keunggulan yaitu : membantu pemahaman siswa dengan cepat serta diingat dalam jangka waktu yang lama, dapat diakses dimana dan kapan saja itu dapat terlaksanakan dengan baik.

Hasil lainnya yang ditemukan dalam pelaksanaan observasi di sekolah, terdapat beberapa fasilitas yang ada di SDN 4 Banyuasri merupakan salah satu perangkat pendukung dalam penerapan media video pembelajaran berbasis *microlearning* ini. Adapun fasilitas di sekolah yaitu 5 Lcd, 15 Chrome Book. Selain itu juga siswa di kelas 4 tersebut rata-rata sudah memiliki *handphone* yang merupakan salah satu juga fasilitas pendukung dalam penerapan media video pembelajaran berbasis *microlearning* ini. Dengan adanya fasilitas tersebut dapat mempermudah siswa dalam penggunaan media video pembelajaran berbasis *microlearning* ini yang dimana dapat diakses di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan realita diatas, dalam mengatasi permasalahan tersebut mengenai kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran peneliti mengembangkan Video Pembelajaran Berbasis *Microlearning*, yang pada dasarnya adalah Video pendek dan terfokus yang dirancang untuk memenuhi

tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Ariantini, et al (2019) video berbasis *Microlearning* merupakan pembelajaran berdurasi singkat dengan satu sasaran spesifik dan sifatnya konseptual, karena *microlearning* memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik terhadap suatu kinerja yang dicapai. Sinaga, (2022) *Microlearning* merupakan metode yang digunakan dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara memecah materi menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil atau pendek.

Penggunaan video pembelajaran berbasis *microlearning* ini dapat membantu pemahaman siswa dengan cepat serta dapat diingat dalam jangka waktu yang lama pada proses pembelajaran muatan IPAS kelas IV di SDN 4 Banyuasri. Kelebihan dari Video pembelajaran berbasis *microlearning* ini yaitu bisa diakses kapan dan dimana saja, sehingga siswa tidak berpatokan pada sekolah sebagai tempat belajarnya. Menurut Aritonang, et al (2023) *microlearning* merupakan bentuk pembelajaran dengan skala kecil, dimana konten (object learning) dirancang menjadi segmen-segmen kecil melalui ragam format media, sehingga informasi yang tersedia menjadi “short content” yang memungkinkan seseorang secara cepat memahami konten dan memungkinkan untuk belajar di mana dan kapan saja melalui perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi.

Pada zaman sekarang ini juga sudah banyak sekali peserta didik yang sudah memiliki handphone dan kemahiran dalam menggunakannya. Dengan adanya video pembelajaran berbasis *microlearning* ini dapat bermanfaat dalam mendukung pencapaian hasil belajar dan membantu kemampuan kritis siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Secara penggunaan media pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman baru dan menarik bagi siswa dalam proses

pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis *Microlearning* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 4 Banyuasri Buleleng Tahun Ajaran 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka terdapat beberapa identifikasi masalah yang ditemukan antara lain :

1. Kurang variatifnya penggunaan media pembelajaran oleh guru.
2. Kurangnya pengetahuan dan skill guru dalam menggunakan media berbasis IT di sekolah.
3. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT.
4. Kurangnya inovasi guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran.
5. Rata-rata nilai siswa pada muatan pelajaran IPAS masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, peneliti membatasi masalah agar dapat memfokuskan dalam mengembangkan penggunaan Video Pembelajaran Berbasis *Microlearning* Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Banyuasri agar dalam penggunaan video pembelajaran berbasis *microlearning* dapat menambah pemahaman siswa dalam proses belajar pelajaran IPAS. Dalam proses pengembangan ini, model ADDIE akan digunakan

dalam proses perancangannya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam pengembangan ini sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun video pembelajaran berbasis *microlearning* muatan pelajaran IPAS kelas IV SDNegeri 4 Banyuasri?
2. Bagaimanakah validitas video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan pelajaran IPAS kelas IV SekolahDasar Negeri 4 Banyuasri?
3. Bagaimanakah respon pengguna dalam menggunakan video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Banyuasri?
4. Bagaimanakah efektivitas video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan IPAS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Banyuasri ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan pengembangan yang dapat diharapkan oleh pengembang yaitu.

1. Untuk mengetahui rancang bangun video pembelajaran berbasis *microlearning* muatan pelajaran IPAS kelas IV SDNegeri 4 Banyuasri
2. Untuk mengetahui validitas video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan pelajaran IPAS kelas IV SekolahDasar Negeri 4 Banyuasri
3. Untuk mengetahui respon pengguna terhadap video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Banyuasri

4. Untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan IPAS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Banyuasri

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari secara teoritis ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru dalam bidang pendidikan. Pengembangan video pembelajaran berbasis *microlearning* yang bermanfaat dan berpengaruh baik dalam proses pembelajaran siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan nantinya akan dijadikannya sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Teoretis

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan media pembelajaran khususnya dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *microlearning* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan membuat siswa tidak cepat bosan dan menarik dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Guru

Dengan menggunakan media pembelajaran khususnya dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *microlearning* ini dapat membantu guru dalam penyampaian materi serta mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran baik secara online maupun offline.

3. Bagi Kepala Sekolah

Dengan menggunakan media pembelajaran khususnya dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *microlearning* bagi sekolah itu sudah meningkatkan kualitas dari tenaga kerja yang dipekerjakan dan bagi sekolah jika

sudah menggunakan media pembelajaran tersebut secara tidak langsung juga sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi jika tertarik dalam meneliti mengenai penggunaan media pembelajaran khususnya video pembelajaran berbasis *microlearning* di sekolah maupun dikalangan masyarakat.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan video pembelajaran berbasis *microlearning* ini akan berfungsi salah satu cara alternatif untuk membantu dalam proses pembelajaran di sekolah, video pembelajaran berbasis *microlearning* yang dikembangkan seperti berikut :

1. Mudah diakses dimana saja : Dalam kepraktisan pemakaian video pembelajaran berbasis *microlearning* yang dimana dapat diakses dimana saja dan kapan saja.
2. Tahan lama : Ketahanan video pembelajaran berbasis *microlearning* ini bisa dipakai beberapakali dikarenakan dalam penggunaan media ini merupakan salah satu media yang mengikuti perkembangan teknologi di bidang Pendidikan. Jadi dengan memakai video pembelajaran berbasis *microlearning* perlu juga mengembangkan kembali dalam konten yang dibuat agar bisa dipakai terus menerus tanpa batasan jangka waktu.
3. Variatif : Dalam video pembelajaran berbasis *microlearning* ini akan berisikan beberapa konten pelajaran yang akan meningkatkan semangat dan focus siswa dalam belajar contohnya dalam video pembelajaran berbasis *microlearning* ini

akan video pembelajaran yang variatif.

4. Interaktif : video pembelajaran berbasis *microlearning* ini akan berisikan beberapa komponen media pembantu dalam proses pembelajaran yaitu berisikan video pembelajaran yang akan terlaksana dalam proses pembelajaran secara interaktif, baik interaksi antar pengguna, maupun pengguna dengan sumber belajar yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar tersebut.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pada masa sekarang ini perkembangan teknologi semakin berkembang dikarenakan adanya pengaruh besar dalam perkembangan globalisasi. Bukan hanya di teknologi saja, dengan adanya perkembangan teknologi dibidang pendidikan ini bisa di kolaborasikan untuk membuat media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sangat menunjang pembelajaran yaitu dengan penggunaan video pembelajaran berbasis *microlearning* yang dapat membantu proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Pentingnya pengembangan media pembelajaran yang menarik akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran. Menurut Utami, (2017) melalui media pembelajaran proses belajar mengajar bisa lebih menarik dan menyenangkan (joyfull learning).

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan dari pengembangan Video pembelajaran

berbasis *microlearning* ini adalah sebagai berikut :

1.9.1 Asumsi Pengembangan

1. Video pembelajaran berbasis *microlearning* ini belum pernah digunakan di SDN 4 Banyuasri baik itu saat pembelajaran luring maupun pembelajaran daring.
2. Siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 4 Banyuasri sudah menguasai keterampilan menyimak dan keterampilan membacasehingga Video pembelajaran berbasis *microlearning* ini bisa digunakan secara optimal.
3. Mempermudah siswa memahami pembelajaran terkait materi mata pelajaran IPAS.
4. Untuk meningkatkan minat, antusias, motivasi belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

1.9.2 Asumsi Pengembangan

1. Produk hanya bisa digunakan pada media *smartphone, personal computer (PC)* ataupun laptop.
2. Produk yang dikembangkan hanya untuk siswa SD kelas 4.
3. Produk ini hanya dikembangkan untuk mata pelajaran IPAS.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian mengenai istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan definisi terhadap istilah peneliti :

1. Media pembelajaran adalah salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola

pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran.

2. Video pembelajaran merupakan media yang menyajikan unsur audio dan visual yang berisi pesan pembelajaran yang memuat konsep, prinsip, proses, teori, dan penerapan ilmu pengetahuan untuk membantu memahami materi pembelajaran.
3. *Microlearning* adalah Strategi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk video dengan durasi pendek membantu menyampaikan tujuan pembelajaran, beberapa keunggulan yaitu membantu pemahaman peserta didik dalam menerima suatu materi dalam proses pembelajaran serta peserta didik juga dapat mengingat materi serta pengimplementasiannya.
4. Video pembelajaran berbasis *Microlearning* adalah pembelajaran berdurasi singkat dengan satu sasaran spesifik dan sifatnya konseptual, karena *microlearning* memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik terhadap suatu kinerja yang dicapai.

